

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MI NU Miftahul Ulum Tonggowa Jatiarjo Kec. Prigen Kab. Pasuruan dalam pendidikan karakter persepektif kearifan lokal dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dalam pendidikan karakter yang ada di MI NU Miftahul Ulum baik itu dalam dan luar Madrasah, siswa, guru telah berusaha menerapkan dengan mengaitkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan kearifan lokal. Pendidikan karakter yang dijalankan siswa dan semua warga madrasah merupakan hasil kesepakatan bersama melalui rapat dewan guru komite dan di setujui kepala madrasah yang selanjutnya di tuangkan dalam tata tertib dan kurikulum madrasah. Karakter yang di kembangkan di MI NU Miftahul Ulum adalah karakter Religius diantaranya Istighotsah, Sholat duha, sholat berjamaah. Karakter disiplin diantaranya tata tertib kedatangan siswa, kehadiran guru, sedangkan karakter peduli sosial diantaranya membantu teman yang sakit, menjenguk teman yang sakit, membantu bencana alam yang dikoordinir madrasah, menggunakan seragam sesuai tata tertib madrasah.

2. Persepektif kearifan lokal di MINU Miftahul Ulum bergantung pada informasi yang lebih spesifik mengenai apa yang dimaksud dengan "kearifan lokal" dalam konteks tersebut. Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan yang diterapkan guru kepada siswa MI NU Miftahul Ulum Tonggowa yang notabene merupakan suku Madura. Nilai karakter yang di kembangkan banyak mengadopsi kearifan lokal madura yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa dapat membantu membentuk karakter yang baik dan etis. Menyertakan aspek-aspek kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membuat materi menjadi lebih nyata dan relevan bagi siswa. Ini dapat memotivasi mereka untuk lebih tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Penerapan hasil yang di dapatkan dari pendidikan karakter persepektif kearifan lokal dengan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pendidikan karakter persepektif kearifan lokal yaitu faktor yang berasal dari guru, yang di implementasikan dengan peraturan madrasah, dukungan dari penguasa (*Ratoh*),dukungan dari orang tua (*Bhuppa'-Bhabhu*) peserta didik yang peka danpahaman akan hal tersebut. Faktor lainnya dalam pendidikan karakter persepektif kearifan lokal yaitu latar belakang peserta didik yang merupakan suku Madura. Karakter yang di kembangkan di MI NU Miftahul Ulum adalah karakter Religius diantaranya Istighotsah, Sholat duha, sholat berjamaah, menggunakan

bahasa ibu yang halus baik di madrasah maupun di rumah, musafahah, mengucapkan salam, Karakter disiplin diantaranya tata tertib kedatangan siswa, kehadiran guru, sedangkan karakter peduli sosial diantaranya membantu teman yang sakit, menjenguk teman yang sakit, membantu bencana alam yang dikoordinir madrasah, menggunakan seragam sesuai tata tertib madrasah, gotong royong baik dari siswa dan orang tua siswa

B. Implikasi

Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan karakter di MINU Miftahul Ulum Tonggowa mungkin mencakup nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan tradisi lokal yang dilaksanakan di masyarakat setempat.

Pendidikan karakter adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam siswa. Selain itu, kearifan lokal adalah aspek penting dalam pendidikan karakter yang berfokus pada mengenalkan, memahami, dan menghargai nilai-nilai budaya, adat istiadat, tradisi, serta norma-norma masyarakat di lingkungan setempat.

Implikasi pendidikan karakter perspektif kearifan lokal di MINU Miftahul Ulum Tonggowa Jatiarjo Kec. Prigen Kab. Pasuruan dapat mencakup beberapa hal berikut:

1. Menghargai Nilai-Nilai Lokal: Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di MINU Miftahul Ulum Tonggowa akan membantu siswa untuk lebih menghargai dan memahami nilai-nilai budaya dan tradisi

yang ada di wilayah sekitar madrasah. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan rasa cinta dan bangga terhadap identitas budaya mereka.

2. **Memperkuat Identitas Lokal:** Dengan memperkenalkan kearifan lokal dalam proses pendidikan karakter, madrasah dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan akar budaya mereka. Ini akan membantu memperkuat identitas lokal siswa, membangun rasa kebersamaan, dan mempererat ikatan dalam masyarakat setempat.
3. **Membentuk Siswa Beretika:** Pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal akan menanamkan nilai-nilai etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal, siswa diharapkan akan lebih cenderung untuk bertindak dengan etika, moralitas, dan tanggung jawab dalam berbagai situasi.
4. **Meningkatkan Hubungan Antargenerasi:** Melalui pembelajaran tentang kearifan lokal, siswa akan lebih dekat dengan generasi sebelumnya yang mungkin menjadi penjaga tradisi dan nilai-nilai lokal. Hal ini dapat membantu meningkatkan hubungan antar generasi dan membangun rasa saling menghormati serta menghargai antara siswa dan anggota masyarakat yang lebih tua.
5. **Meningkatkan Rasa Empati dan Kepedulian:** Pembelajaran tentang kearifan lokal juga dapat memperluas pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka. Hal ini mendorong rasa empati dan kepedulian

terhadap orang lain dan lingkungan, serta mempromosikan rasa sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Penting untuk menyadari bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter tidak harus mengabaikan nilai-nilai universal yang dihargai dalam pendidikan seperti kejujuran, integritas, empati, dan tanggung jawab. Sebaliknya, itu harus digunakan sebagai pelengkap dan pendukung nilai-nilai tersebut, memperkaya pendidikan siswa dengan perspektif lokal yang berharga.

C. Saran

Untuk melengkapi hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa solusi atau saran dalam pendidikan karakter persepektif kearifan lokal diantaranya adalah

- a. Sebagai seorang guru, peserta didik khususnya sangat memerlukan adanya perhatian khusus untuk mereka sehingga agar lebih terbuka. Hal tersebut sebenarnya telah dilakukan beberapa guru di madrasah tersebut, namun masih ada beberapa guru yang kurang perhatian dan dengan peserta didik. Guru sebaiknya diberi arahan khusus setiap bulan atau diadakan rapat khusus evaluasi terhadap peserta didiknya dalam setiap kelas tentang apa yang harus dirubah dan dipertahankan sehingga guru lebih berperan aktif untuk pembentukan karakter.
- b. Lebih memperbanyak untuk menggali informasi budaya yang ada di daerahnya sehingga dapat di intergrasikan dalam ilmu pengetahuan agar

tidak tergerus dengan perkembangan zaman dan budaya asing yang tidak mampu untuk di saring. Pihak madrasah membangun komunikasi aktif dengan orang tua peserta didik agar metode misal pembiasaan di madrasah, lingkungan keluarga serta masyarakat berjalan dan bisa sejalan dan jadi pengawasan.

Pihak madrasah lebih mengusahakan hasil penerapan pendidikan karakter peserta didik..dengan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Pihak madrasah memperketat aturan tentang kedisiplinnsn guru dan siswa yang terlambat datang ke madrasah

